BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat – masyarakat di negara – negara maju. Bank juga merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi para masyarakat di negara maju karena bank melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas – aktivitas keuangan ini antara lain seperti berikut: kegiatan penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari satu tempat ke tempat lain, atau dari satu daerah ke daerah lain dengan cepat dan aman, serta aktivitas keuangan lainnya. Sedangkan, di negara berkembang, seperti contohnya Indonesia, pemahaman masyarakat akan bank masih terbilang cukup minim, terutama bagi masyarakat yang tinggal jauh dari perkotaan. Masih banyaknya masyarakat desa yang menganggap keberadaan bank hanya untuk sebagian kalangan saja karena mereka menganggap bahwa bank hanya merupakan tempat untuk menyimpan dan meminjam uang. Keterbatasan akan pengetahuan tentang perbankan ini yang menyebabkan lambatnya laju pertumbuhan perekonomian di pedesaan. Keadaan ini berbanding terbalik dengan masyarakat di perkotaan yang hampir semuanya sudah paham mengenai peran bank dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan dalam mendukung kelancaran usaha (Drs. Ismail, MBA., AK. 2010 p: 1). Karena ini jugalah bank disebut juga sebagai lembaga

intermediasi, yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang memiliki dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit).

Industri perbankan ini bukan hanya dibutuhkan oleh masyarakat yang hidup di perkotaan saja tentunya, bagi mereka yang tinggal di luar kota atau daerah — daerah lain yang terletak jauh dari perkotaan, membutuhkan juga sumber dana bagi keberlangsungan usaha pembangunan daerahnya. Oleh karena maksud dan tujuan ini maka didirikanlah BPD. Tetapi, seiring berjalannya waktu, aktifitas BPD menjadi bergantung kepada simpanan giro Pemerintah Daerah, dana cadangan pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil dan juga rekening PNS yang diharuskan oleh Pemerintah Daerah, memang bukan secara keseluruhan, namun sebagian besar. Sebetulnya, kalau melihat dari segi keunggulan dan potensi, BPD dapat juga melakukan aktifitas yang dilakukan bank umum pada umumnya, seperti jasa pembayaran ekspor — impor, pembukaan kantor cabang di daerah lain sampai mencetak *Letter of Credit*. Bahkan, jika melihat keunggulan dari sisi lokasi, BPD dapat meningkatkan potensi daerah — daerah bahkan yang terpencil sekalipun jika dibandingkan dengan bank umum lainnya.

Pertumbuhan kredit pada tahun 2018 sebesar 12,45%. Angka pertumbuhan kredit di tahun 2018 cukup baik tetapi perbaikan ini tidak diikuti dengan pertumbuhan atau kenaikan DPK yang hingga bulan Oktober 2018 perolehannya hanya naik sebesar 7,6% dimana menurut OJK tren pertumbuhan DPK ini cenderung melambat. Kualitas kredit perbankan pada tahun 2018 juga menunjukkan perbaikan yang tercermin dari rasio *Non Performing Loans* yang

menurun dan menjadi lebih rendah jika dibandingkan dengan dua tahun terakhir yang dimana pada tahun 2018 berada di level 2,65%

Tabel 1.1 Kinerja Perbankan Indonesia

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Bank	119	118	116	115	115
ROA	2,95	2,32	2,23	2,46	2,55
CAR	19,57	21,39	22,93	23,18	22,97
NIM	4,23	5,39	5,63	5,32	5,14
ВОРО	76,29	81,49	82,22	78,64	77,86

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (diolah).

Rasio ROA digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dapat dilihat angka pertumbuhan ROA yang semula sebesar 2,95 menjadi turun di tahun 2015 dan 2016 lalu mengalami kenaikan lagi di tahun 2017 dan 2018.

Rasio CAR disini terlihat cukup stabil karena tidak mengalami fluktuasi tetapi mengalami kenaikan yang stabil dari tahun 2014 hingga tahun 2017 tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 22,97%. Angka rasio CAR perbankan disini sudah besar atau diatas dari batas aman yang sudah ditentukan yaitu 8%, ini menandakan bahwa kemampuan perbankan dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian juga sudah cukup baik karena juga angka rasio yang besar menandakan bahwa bank telah memiliki kecukupan modal yang baik.

Dapat dilihat bahwa rasio NIM disini mengalami fluktuasi yang sebelumnya berada pada angka 4,23% pada tahun 2014, lalu mengalami

kenaikan di tahun 2015 dan 2016 menjadi masing – masing 5,39 dan 5,63, namun kembali menurun di tahun 2017 dan 2018 menjadi masing – masing sebesar 5,32% dan 5,14%. Dalam membaca rasio NIM, jika angkanya semakin besar tandanya berarti bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dari aktiva produktifnya yang berarti juga profitabilitas bank tersebut semakin besar juga.

Rasio BOPO yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia atau yang dapat ditolerir adalah sebesar 93,52%. Dari rasio ini dapat diukur kinerja suatu bank, jika rasio berada diantara angka 90% - 100%, maka ini menandakan bahwa tingkat efisiensi kinerja bank tersebut sangat rendah. Tetapi jika angka rasio menunjukkan angka 75% atau mendekati, maka ini menandakan bahwa tingkat efisiensi kinerja bank yang bersangkutan tinggi. Dari tabel yang sudah diolah, dapat dilihat bahwa kinerja bank di Indonesia dari tahun 2014 – 2018 dari sisi BOPO sudah cukup baik.

Kegiatan perbankan pada umumnya terdiri dari menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana masyarakat serta menyediakan layanan jasa bank. Sedangkan, kegiatan operasional bank umum terdiri dari penghimpunan dana, pemberian kredit, penyaluran dana, penyimpanan barang dan surat berharga, serta penempatan dana. Kegiatan penyaluran dana masyarakat di bank biasanya paling banyak dalam bentuk pemberian kredit. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kegiatan yang kita lakukan pasti memiliki risiko. Begitu pula dengan kegiatan yang dilakukan oleh perbankan, semua memiliki risikonya

masing — masing. Bank sebagai salah satu institusi yang memilikin peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara harus dapat mencegah atau meminimalkan kerugian yang akan ditimbulkan jika risiko tersebut terjadi. Risiko yang dapat timbul dari kegiatan — kegiatan penempatan dana yang dilakukan oleh bank tersebut ada bermacam — macam, lebih tepatnya ada 8, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik dan Risiko Kepatuhan. Menyesuaikan dengan tema yang dipilih, dari kedelapan risiko yang ada, peneliti lebih condong kepada risiko kredit dan risiko likuiditas, maka di dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai apa dampak yang diberikan oleh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja perbankan.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul jika peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya. Risiko kredit akan tetap ada selama bank memberikan pinjaman. Menurut Ambarawati dan Abundanti (2018) semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank maka akan semakin tinggi pula kemungkinan bank untuk memperoleh keuntungan atau yang kita sebetulnya sering gunakan juga dengan prinsip "high risk high return".

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bourke (1989), Molyneux and Thornton (1992) dan Athanasohlou *et al.* (2008) di dalam Adelopo *et al*, disebutkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Penjelasan ini dapat disebabkan karena

6

kemungkinan bahwa tingginya risiko kredit hampir selalu mencerminkan juga tingginya hutang yang berarti menyebabkan penurunan pendapatan bagi perbankan sebagai pengertian juga dari adanya tambahan biaya untuk pengawasan kredit.

Dari penelitian – penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu terkait pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja perbankan, khususnya profitabilitas bank, ditemukan bahwa memang terdapat hubungan yang positif, yang berarti bahwa semakin tinggi risiko likuiditas maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan meningkat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarawati dan Abundanti (2018), Adelopo et.al (2018), Gizaw et.al (2015), Paramitha et. al (2014), Capraru dan Ignatov (2014), Dietrich dan Wanzenried (2014), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), Sari (2013), Anam (2013) dan Sudiyatno dan Suroso (2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarawati dan Abundanti (2018) dengan perbedaan periode yang digunakan, periode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah dari tahun 2014 sampai 2016, sedangkan peneliti sekarang akan meneliti dari tahun 2014 hingga tahun 2018 dengan harapan hasil yang diperoleh lebih mencerminkan dan efektif.

Melihat dari faktor – faktor yang memengaruhi kinerja perbankan dari sisi risiko kredit inilah yang membuat peneliti tertarik dalam mengambil judul

"Dampak Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di dalam latar belakang, hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang terdapat dalam risiko kredit dan risiko likuiditas yang dapat memengaruhi kinerja perbankan secara langsung maupun tidak langsung. Serta, tidak luput faktor apa saja yang memacu kinerja perbankan yang dapat terkena dampak dari adanya risiko kredit serta risiko likuiditas tersebut. Seperti yang diketahui bahwa salah satu rasio pengukuran dari risiko kredit adalah *Non Performing Loans* (NPL) dan salah satu rasio pengukuran dari risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio*.

1.3 Perumusan Masalah

- Bagaimana dampak risiko kredit terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah?
- 2. Bagaimana dampak risiko likuiditas terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah?

1.4 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan periode laporan keuangan tahun 2014-2018.

8

2. Terdapat banyak variabel yang memengaruhi profitabilitas / kinerja perbankan, tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan risiko kredit dan risiko likuiditas saja.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan:

- Menganalisis dan memahami pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas perbankan, dilihat dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia untuk periode 2014 - 2018.
- 2. Menganalisis dan memahami pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan, dilihat dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia untuk periode 2014 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari sisi ilmu pengetahuan dalam hal – hal apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan terutama dari sisi risiko kredit dan risiko likuiditas, serta agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Bagi Praktisi

Bagi praktisi dalam dunia Perbankan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank dalam pengambilan keputusan pemberian kredit dengan mempertimbangkan risikonya serta dampaknya terhadap kinerja perbankan untuk memperoleh profitabilitas yang lebih maksimal.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagian – bagian dan isi serta tidak menyimpang dari pokok pembahasan masalah dari skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang penelitian ini tetapi hanya dari garis besarnya saja yaitu yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang dasar - dasar teoritis mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang berisi penjeleasan metode analisis dan beberapa metode penilaian yang sering digunakan dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan yang dilihat dari profitabilitasnya. Kemudian, bab ini juga menguraikan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Indonesia Banking School

Dampak Risiko Kredit..., Binetta Georgina Eunike T, Ak.-Ibs,2019

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, objek penelitian, data-data, dan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis dari Dampak Risiko Kredit yang dapat dilihat dari .

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai data yang akan diolah, beserta perhitungan – perhitungan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang maksimal serta interpretasi yang akan didapatkan dari hasil pengolahan data tersebut.

BAB V PENUTUI

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni hasil apa yang didapatkan serta saran berupa masukan – masukan bagi pihak – pihak yang terkait dengan penelitian ini.